

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap  
Corporate Social Responsibility Disclosure**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012)**

**Nuraeni, S.Sos., M.AB\* Drs Eko Agus A., M.AB\***

**\*Program Studi Ilmu Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Yudharta  
Pasuruan**

**Email: noer\_ryel@yahoo.co.id**

**ABSTRACT.** *The company in its business activities account for not only the investors and management but also in the wider community . Therefore, companies are required to provide information about the company more transparent . The information is contained in the annual reports of public listed companies . It is expected that the annual report can be a medium of communication between the company and the community . This study aims to analyze and provide empirical evidence of the effect of firm size ( Size ) , profitability and ownership structure on corporate social responsibility disclosure .This study is a quantitative model using multiple regression analysis to determine the direction and effect relationship dependent and independent variables . Multiple regression analysis performed on the data time series over the period 2009-2012 on the companies listed in Indonesia Stock Exchange ( IDX ). From the data analysis carried Based on the table above hypothesis were conducted by F test is test simultaneously ( simultaneous ) shows the significant value of 0.010 ( P <0.05 ) , it can be concluded that there is a significant effect of simultaneous variables X1 , X2 , X3 , and X4 to Y. in other words , the resulting regression models used to predict viable future . It can be concluded that Y is determined by factors X1 , X2 , X3 , and X4 , which is described in the regression equation :  $Y = -0088 + 0.011 X1 + 0.056 X2 -0256X3 -0110X4$  .*

*To indicate whether the individual independent variables have a significant influence on the dependent variable we used the t test ( partial test ) . Based on the research results , by taking the real level ( significance ) of 5 % ( 0:05 ) , for constants obtained significance value ( p ) of 0.000 ( P <0.05 ) , it can be concluded that the constant significantly influence the regression model . For variables X1 , X3 , and X4 respectively indicate significance value in a row of 0000 , 0.048 , and 0.013 . It can be concluded that the X1 , X3 , and X4 have a significant influence on Y. While partial and X2 does not have a significant effect partially on Y.*

*Keywords : company size , profitability , ownership structure , corporate social responsibility disclosure*

Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas

dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan dapat diwujudkan dengan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility disclosure*) yang

disosialisasikan ke publik dalam laporan tahunan (annual report) perusahaan. Hal ini sesuai dengan apa yang diatur dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 paragraf 9 tentang pengungkapan dampak lingkungan. Dengan demikian, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang serta adanya respon positif dari para pelaku pasar.

Kegiatan perusahaan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya akan berpengaruh terhadap perbedaan kegiatan CSR perusahaan. Hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya ukuran perusahaan (size), profitabilitas dan struktur kepemilikan. Ukuran perusahaan (size) berpengaruh terhadap kegiatan CSR perusahaan (Sembiring, 2003). Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil, disisi lain perusahaan besar mempunyai biaya keagenan yang lebih besar sehingga akan mengungkapkan informasi yang lebih luas guna mengurangi biaya keagenan tersebut. Sedangkan profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham.

Retno (2006) dari hasil penelitian menemukan bahwa variabel prosentase kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial dengan arah sesuai dengan yang diprediksi. Semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di dalam program CSR.

Struktur kepemilikan lain adalah kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak

yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faizal, 2004). Hal ini berarti kepemilikan institusi dapat menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tanggung jawab sebuah perusahaan tersebut meliputi beberapa aspek yang semuanya itu tidak dapat dipisahkan. Dari pengertian tentang tanggung jawab perusahaan diatas muncullah tanggung jawab sosial yang harus dijalankan oleh perusahaan. Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya disingkat menjadi CSR adalah kontribusi sebuah perusahaan yang terpusat pada aktivitas bisnis, investasi sosial dan program *philantrophy*, dan kewajiban dalam kebijakan publik (Wineberg 2004:72).

Tujuan dari adanya CSR yaitu sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan karena dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Kondisi dunia yang tidak menentu seperti terjadinya *global warming*, kemiskinan yang semakin meningkat serta memburuknya kesehatan masyarakat memicu perusahaan untuk melakukan tanggung jawabnya.

## ***Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)***

Konsep CSR pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemiliknya atau pemegang saham saja, tetapi juga para *stakeholder* yang terkena dampak atas keberadaan perusahaan. Secara definitif, Clement K sangat berpendapat bahwa Corporate social responsibility adalah komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersama dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal dan masyarakat secara lebih luas (Budimanta dkk, dalam Budiarti, 2011). Pengungkapan CSR dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan.

## **Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil. Dikaitkan dengan teori agensi seperti yang dinyatakan Sembiring (2005), bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar, untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

## **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*) (Hendra S.

Raharjaputra, 2009: 205). Hubungan kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial perusahaan menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Angling (2010) paling baik diekspresikan dengan profitabilitas, hal itu disebabkan karena pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung semakin luas *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.

## **Kepemilikan institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management* (Koh, 2003; Veronica dan Bachtiar, 2005). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Arif, 2006). Hal senada juga dikemukakan oleh Shleifer and Vishny (1986) dalam Barnea dan Rubin (2005) bahwa *institutional shareholders*, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan.

## **Kepemilikan manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus

sebagai pemegang saham perusahaan (Rustiarini, 2008). Peningkatan atas kepemilikan manajerial akan membuat kekayaan manajemen, secara pribadi, semakin terikat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi resiko kehilangan kekayaannya. Kepemilikan manajerial yang tinggi berakibat pada rendahnya dividen yang dibayarkan kepada *shareholder*. Hal ini disebabkan karena pembiayaan yang dilakukan oleh manajemen terhadap nilai investasi di masa yang akan datang bersumber dari biaya internal.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* dan yang telah *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009. Perusahaan manufaktur dipilih karena dianggap paling mewakili industri dimana kedua sektor tersebut merupakan sektor yang paling sensitif terhadap isu sosial dan lingkungan.

### Definisi operasional variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*). *Corporate Social Responsibility Disclosure* diukur dengan menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan jumlah 79 pengungkapan yang meliputi: *economic (EC)*, *environment (EN)*, *human rights (HR)*, *labor practices (LP)*, *product responsibility (PR)*, dan *society (SO)*. *Corporate Social Responsibility Disclosure* diukur menggunakan rasio yang diperoleh melalui rumus :

$$CSR = \frac{\text{jumlah item CSR disclosure yang diungkapkan perusahaan}}{79 \text{ item CSR disclosure menurut GRI versi 3.0}}$$

## Variabel Independen

- **Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Ukuran perusahaan diproksikan dengan *log* natural total aset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat terdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *size* adalah :

$$Size = \text{Log natural (total aset)}$$

- **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio antara laba bersih terhadap total aset. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

- **Kepemilikan institusional**

Kepemilikan saham institusi merupakan kepemilikan saham terbesar oleh investor institusi bukan manajemen perusahaan, yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi

- **Kepemilikan manajerial**

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris)

## Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis.

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan normal *probability plot* serta uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\geq 10$  berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF  $< 10$  berarti tidak ada multikolinearitas.

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji Durbin-Watson adalah salah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi. Nilai Durbin-Watson akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel Durbin-Watson untuk mendapatkan batas bawah (DL) dan batas atas (DU) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

- **Uji Heterokedastisitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residunya. Artinya, deteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2003).

### Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda yang mengukur intensitas dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, serta membuat dugaan nilai variabel dependen (Y) atas dasar nilai variabel independen (X), dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n + e$$

Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka model regresi linear berganda pada penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$CSR\ D = a + b_1\ size + b_2\ profit + b_3\ Inst + b_4\ Manj + e$$

Keterangan :

CSR D = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

*size* = Ln (total aset)

*profit* = Profitabilitas (ROA)

$Inst = \text{Kepemilikan institusional}$   
 $Manj = \text{kepemilikan Manajerial}$   
 $\alpha = \text{Intercept}$   
 $b_1, \dots, b_4 = \text{Koefisien regresi e} = \text{Error}$

### Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi yaitu dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Besarnya harga koefisien determinasi dapat dilihat pada table output *Model Summary* hasil pengolahan data menggunakan SPSS 17.

Semakin nilai *Adjusted R Square* mendekati 1 maka semakin cocok garis regresi untuk meramalkan variabel tak bebas. *Adjusted R Square* yang disebut koefisien determinasi berganda mempunyai dua kegunaan :

- Sebagai ukuran ketepatan suatu garis regresi yang diterapkan terhadap suatu kelompok data hasil observasi. Makin besar *Adjusted R Square* makin tepat suatu garis regresi, demikian sebaliknya.
- Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas X terhadap variasi (naik turunnya) Y.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji suatu hipotesis mengenai sikap koefisien regresi parsial individual terhadap variabel dependennya. Uji t dilakukan dengan membandingkan Sig t dengan tingkat signifikansi sebesar

5%. Apabila  $\text{Sig } t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Sebaliknya, bila nilai  $\text{Sig } t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya (Ghozali, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian yang terfokus pada *corporate social responsibility disclosure* ini secara keseluruhan menggunakan 95 sampel dan sebanyak 4 (empat) variabel digunakan sebagai predictor dalam penelitian ini. Adapun deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
csrd	81	.03	.37	.1835	.08301
SIZE	81	27.01	44.76	33.7246	3.24572
ROA	81	.01	2.23	.1107	.25256
KM	81	.00	.26	.0460	.07469
KI	81	.01	.98	.6980	.21874
Valid N (listwise)	81				

- **Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)**

*Corporate social responsibility disclosure* pada dasarnya adalah komitmen perusahaan terhadap 3 (tiga) elemen yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan tabel 5.1 tersebut diatas dapat diketahui bahwa rata-rata item *corporate social responsibility* yang diungkapkan sebesar 14 item atau sebesar 18,35% dari total 79 item.

- **Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)**

Ukuran perusahaan ini menunjukkan total aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Dari tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan yang dihitung berdasarkan Ln Total Aset memiliki nilai rata-rata sebesar 33.72.

- **Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan tabel 5.1 diatas rata-rata profitabilitas perusahaan sampel yang diproxikan dengan ROA sebesar 11.07%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA perusahaan sampel cukup bagus.

- **Kepemilikan Manajerial (KM)**

Kepemilikan manajerial atau Kepemilikan saham manajer merupakan kepemilikan saham terbesar oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat dilihat kepemilikan manajerial rata-rata sebesar 4,6%

- **Kepemilikan Institusional (KI)**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini, seperti yang terlihat pada tabel 5.1, kepemilikan institusional rata-rata sebesar 69, 8%.

### Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi data, yaitu 4 asumsi klasik berikut:

#### Uji Normalitas Data

Menurut Santoso, (2004), untuk mengetahui kenormalan sebaran data dan homogenitas ragam data dapat dilakukan dengan menguji kenormalan data serta homogenitas ragam dari standardize residual (*error*) nya.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

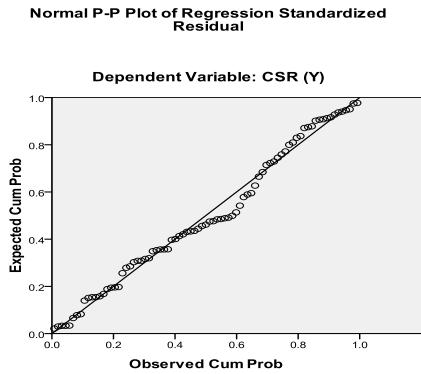
		Unstandardized residual for Ln Tot Aset(X1), ROA (X2), KM (X3), KI (X4), CSR (Y)
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.83466166
	Std. Deviation	8.3008529840
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.593

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada hasil output SPSS 17 yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan nilai signifikansi untuk *standardize residual* dari seluruh variabel independen dan dependen yang akan diuji sebesar 0.593 yang lebih besar dari alpha 0.05, sehingga Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan dependen yang digunakan dalam pengujian mempunyai sebaran yang normal, sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena asumsi kenormalan data telah terpenuhi.

Hal ini juga dapat dibuktikan secara grafik sebagai berikut.

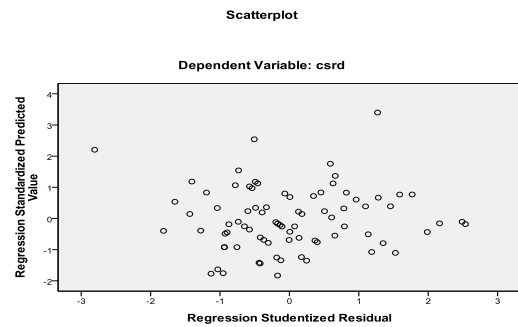


Pada hasil output SPSS 17 yang ditunjukkan pada gambar di atas, tampak dari gambar tersebut menunjukkan bahwa data bergerombol disekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas, tidak ada gerombolan plot data yang terletak jauh dari garis uji normalitas. Dengan demikian data tersebut bisa dikatakan mempunyai sebaran yang normal atau dengan kata lain telah memenuhi asumsi normalitas sebaran data.

### Uji Non-Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residunya. Artinya, deteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2003). Hasil dari pengujian dengan menggunakan scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Plot sebaran data tsb. dapat

ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Oleh karena untuk seluruh variabel bebas pada gambar di atas menunjukkan plot data yang menyebar acak dan tidak ada pola yang jelas/tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini berarti bahwa varians (ragam) dari seluruh variabel bebas tidak berbeda secara nyata (signifikan). Dapat disimpulkan bahwa ragam (variens) untuk variabel bebas adalah homogen/sama (tidak terjadi heteroskedastisitas).

### Uji Autokorelasi

Pendeteksian terhadap adanya Autokorelasi (terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas itu sendiri atau berkorelasi sendiri), dengan hipotesis:

Ho :  $\rho = 0$ , tidak terjadi autokorelasi antar galat (*error*)

H1 :  $\rho > 0$ , terjadi autokorelasi antar galat (*error*)

Statistik Uji yang digunakan adalah Durbin Watson.

### Kriteria uji (Santoso,2003):

- $DW < -2$  = ada autokorelasi positif
- $-2 < DW < +2$  = **Tidak ada autokorelasi**
- $DW > +2$  = ada autokorelasi negatif



### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.573

a. Predictors: (Constant), KI (X4), ROA(X2), Ln Tot Aset(X1), KM (X3)

b. Dependent Variable: CSR (Y)

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai dw berada diantara +2 dan -2 atau yaitu  $-2 < 1.467 < +2$ . Berarti dapat disimpulkan bahwa galat nilai-nilai pengamatan bersifat bebas (tidak ada autokorelasi).

### Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. VIF merupakan pengukur adanya multikolinieritas antara variabel-variabel bebas, yang dirumuskan dengan

$$VIF(\hat{b}_i) = \frac{1}{(1 - R_i^2)}$$

=1,2,3,...,n

$R^2$  = koefisien determinasi (kuadrat dari koefisien korelasi)

$$\text{Tolerance} = 1 - R^2$$

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln Tot Aset(X1)	.971	1.030
	ROA (X2)	.979	1.022
	KM (X3)	.705	1.418
	KI (X4)	.708	1.412

a. Dependent Variable: CSR (Y)

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk ke-4 variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas dengan ditunjukkan nilai VIF dari ke-4 variabel bebas yang lebih kecil dari 10.

### ANALISA DATA

#### Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian, maka hasil regresi dapat disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.088	.093		-.954	.343
	SIZE	.011	.002	.411	4.216	.000
	ROA	.056	.032	.171	1.759	.083
	KM	-.256	.127	-.230	-2.014	.048
	KI	-.110	.043	-.290	-2.544	.013

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.088	.093		-.954	.343
	SIZE	.011	.002	.411	4.216	.000
	ROA	.056	.032	.171	1.759	.083
	KM	-.256	.127	-.230	-2.014	.048
	KI	-.110	.043	-.290	-2.544	.013

a. Dependent Variable: csrd

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -0.088 + 0.011 X_1 + 0.056 X_2 - 0.256 X_3 - 0.110 X_4$$

### Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh. Semakin mendekati 1 nilai *Adjusted R Square* maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Besarnya harga koefisien determinasi dapat dilihat pada table output *Model Summary* sebagai berikut:

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 <sup>a</sup>	.299	.262	.07131	1.573

a. Predictors: (Constant), KI, SIZE, ROE, KM

b. Dependent Variable: csrd

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,262 menunjukkan bahwa Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap *corporate social responsibility disclosure* adalah sebesar 26.2% dan 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

### Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.088	.093		-.954	.343		
	SIZE	.011	.002	.411	4.216	.000	.971	1.030
	ROA	.056	.032	.171	1.759	.083	.979	1.022
	KM	-.256	.127	-.230	-2.014	.048	.705	1.418
	KI	-.110	.043	-.290	-2.544	.013	.708	1.412

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.088	.093		-.954	.343		
SIZE	.011	.002	.411	4.216	.000	.971	1.030
ROA	.056	.032	.171	1.759	.083	.979	1.022
KM	-.256	.127	-.230	-2.014	.048	.705	1.418
KI	-.110	.043	-.290	-2.544	.013	.708	1.412

a. Dependent Variable: csrd

Berdasarkan hasil uji t di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

**Pengaruh Ukuran Perusahaan (size) terhadap corporate social responsibility disclosure.**

Ukuran perusahaan (size) secara parsial berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0.011. Artinya Ukuran perusahaan (size) yang dihitung berdasarkan Ln tota Aset memiliki pengaruh positif dan searah dengan *corporate social responsibility disclosure*. Derajat signifikansi pengaruh secara parsial dapat dilihat dari angka probabilitasnya (Sig) dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Angka probabilitas (Sig) sebesar  $0.000 < 0,05$  artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel Ukuran perusahaan (size) dengan *corporate social responsibility disclosure*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan didukung data empiris yang terbukti memiliki pengaruh signifikan.

**Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap corporate social responsibility disclosure**

Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0.056. Artinya Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang positif atau searah dengan *corporate social responsibility disclosure*. Derajat signifikansi pengaruh parsial dapat dilihat dari angka probabilitasnya (Sig) dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Angka

probabilitas (Sig) sebesar  $0.083 > 0,05$  menunjukkan tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel Profitabilitas (ROA) dengan *corporate social responsibility disclosure*.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap corporate social responsibility disclosure.**

Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap *corporate social responsibility disclosure* sebesar -0.256. Artinya Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang negatif atau tidak searah dengan *corporate social responsibility disclosure*. Derajat signifikansi pengaruh parsial dapat dilihat dari angka probabilitasnya (Sig) dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Angka probabilitas (Sig) sebesar  $0.048 < 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh linear secara signifikan antara variabel Kepemilikan Manajerial dengan *corporate social responsibility disclosure*.

**Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap corporate social responsibility disclosure .**

Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap *corporate social responsibility disclosure* sebesar -0.110. Artinya Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang negatif atau tidak searah dengan *corporate social responsibility disclosure*. Derajat signifikansi pengaruh parsial dapat dilihat dari angka probabilitasnya (Sig) dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Angka probabilitas (Sig) sebesar  $0.013 < 0,05$  menunjukkan

adanya pengaruh linear secara signifikan antara variabel Kepemilikan Institusional dengan *corporate social responsibility disclosure*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2005), Anggraini (2006) Sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anggraini (2006), Sembiring (2005), Branco dan Rodriguez (2008) . Serta menolak penelitian Nurkhin (2009). Hal ini dimungkinkan karena rata –rata tingkat profitabilitas perusahaan sampel rendah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, pertama data CSR yang diungkapkan berasal dari data laporan tahunan perusahaan sehingga tidak semua item terungkap dengan jelas. Kedua tidak semua laporan tahunan mengungkapkan struktur kepemilikan saham, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya lebih dalam menggali masalah kepemilikan saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arif., Prasetijo, Aji dan Rudito Bambang (2004) “**Corporate Social Responsibility**”. Jakarta: Indonesia Center of Sustainable Development (ICSD).
- Bramantya Adhi Cahya. (2010). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). Skripsi. Universitas Diponegoro
- Branco, manuel castelo dan Lu’cia lima Rodrigues. 2008. “Factor influencing social responsibility disclosure by Portuguese companies” journal of business ethics (2008)83:685-701.
- Freedman, M. & Jaggi. M. (1988). An Analysis of the Association between Pollution Disclosure and Economic Performance. Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol.1 No.2 : 43-5 8
- Hasnawati, Sri (2005) “**Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di BEJ**”. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol 9,No.2:153-165.
- Hartanti, Dwi (2006) “**Makna Corporate Social Responsibility: Sejarah dan Perkembangannya**”. Economics Business & Accounting Review. Edisi III/ September-Desember.
- Hasibuan, Chrysanti dan Sedyono (2002) “**Etika bisnis, Corporate Social Responsibility (CSR) dan PPM**”. PPM Institute of Management, 27 November.
- Hendriksen, Eldon S dan Widjajant, Nugroh “**Teori Akuntansi**”. Edisi ke-4 jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo (1999) “**Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen**”. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Imam Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (1999) “**Standar Akuntansi Keuangan**”. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

- Jensen, MC and Meckling (1976) **“Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”**. Journal of Financial Economics. Vol 3, p.305-360.
- Junaidi, Muhammad AR (2006) **“Pengaruh Kepemilikan Manajemen dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ”**. Thesis, Unsyiah.
- Rasyid, Abdul Idris **“Corporate Social Responsibility (CSR) Sebuah Gagasan dan Implementasi**. Fajar Online. 22 November 2005.
- Retno, Reni anggraini Fr (2006) **“Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan”**. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus.
- Republik Indonesia. Undang-undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Siahaan, Hinsa (2003) **“Analisa Saham Dengan Menggunakan Gordon Model”**. Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol 7, No.1.
- Sigit, Soehardi 1 (1999) **“Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen**. FE Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa.
- Suranta, Edi dan Puspita, Pratama Merdistuti (2004) **“Income Smoothing, Tobin’s Q, Agency Problem dan Kinerja Perusahaan”**. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar Bali, 2-3 Desember.
- Syafri, Sofyan Harahap (2002) **“Teori Akuntansi”**. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso,S. 2004. **Buku Statistik Parametrik**. Cetakan keempat. Jakarta:Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Sembiring, Eddy Rismanda. **Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**. Tesis. Universitas Diponegoro
- Utomo, Muhammada Muslim (2000) **“Prektek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan-perusahaan High Profile dan Low Profile)”**. Makalah disajikan pada SNA III.
- Yuniarti, Emylia (2003) **“Pengungkapan Informasi Pertanggung jawaban Sosial Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ”**. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol 1, No.2: 240-252.